

Implementasi Aspek Kognitif dalam Kegiatan Muhadhoroh di SMP N 1 Jetis Ponorogo

Siti Mu'alifah¹, Suci Aisyah Ningtias², Syahriatur Rohmah³, Vina Tri Nur Astuti⁴, Wahid Nur Rohman⁵, Wahyu Risky Pratama⁶, Nurul Malikah⁷

¹ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, Indonesia Sitalif723@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, Indonesia aisyahsuci081@gmail.com

³ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, Indonesia Syahriaturrohmah01@gmail.com

⁴ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, Indonesia inivinatri@gmail.com

⁵ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, Indonesia wnurrahman83@gmail.com

⁶ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, Indonesia riskiae03@gmail.com

⁷ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, Indonesia nurul.malikah1234@gmail.com

Received: 2024/07/01

Revised: 2024/07/05

Accepted: 2024/12/19

Abstract

The aim of this research is to examine how SMPN 1 Jetis Ponorogo implements cognitive elements in muhadhoroh activities. As a public speaking teaching method, muhadhoroh has the ability to improve students' cognitive abilities, including information synthesis, analysis and critical thinking. This research uses case study methodology and qualitative techniques which include document analysis, interviews and observations. Research findings show that by offering difficult material and encouraging group debate, muhadhoroh training at SMPN 1 Jetis includes cognitive elements in addition to technical speaking skills. Students' critical and analytical thinking skills are improved by being encouraged to carry out research on the subjects that will be presented. Additionally, input from peers and instructors plays an important role in helping children improve their cognitive abilities.

Keywords

Implementation, Cognitive Aspects, Muhadhoroh Activities.

1. PENDAHULUAN

Sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan yang termasuk tidak terlepas dari fenomena untuk dapat hidup dengan baik, nilai-nilai kebaikan dalam sekolah diterapkan agar menjadi dasar yang kuat dalam penyelenggaraan sekolah atau madrasah, maka kegiatan di sekolah atau di madrasah akan berlandaskan nilai-nilai yang baik. Sekolah atau madrasah yang unggul tidak mungkin jika tidak didukung oleh paradigma berpikir orang-orang yang sesuai, maka berbagai proses pekerjaan di sekolah atau di madrasah akan mudah dilaksanakan. Demikian pula jika paradigma berpikir tersebut merupakan paradigma berpikir yang baik, maka akan menghasilkan nilai-nilai yang akan dianut, nilai-nilai setiap individu dalam sekolah atau madrasah akan menghasilkan nilai-nilai di sekolah atau madrasah sehingga kemudian lahir



budaya di sekolah atau madrasah tersebut (Ulfah, 2017).

Pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses belajar dan pembelajaran yang dimana pendidikan dan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Kegiatan pendidikan bertujuan bukan hanya untuk mencerdaskan peserta didiknya, namun juga harus sampai kepada pengembangan terhadap segala potensi yang dimiliki oleh siswa. Dan Salah satu media untuk mendapatkan pendidikan adalah sekolah, sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses belajar dan pembelajaran., selain itu sekolah juga merupakan wadah melakukan upaya-upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki para siswanya. Di sekolah terdapat kurikulum yang harus disusun sesuai dengan kebutuhan, kondisi anak didik, karakteristik satuan pendidikan, budaya serta lingkungan daerah setempat. Dengan demikian pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan seseorang (Risalawati, 2016).

Pendidikan dapat berhasil apabila didukung oleh berbagai aspek, salah satunya adalah kurikulum disesuaikan dengan potensi, kebutuhan dan minat anak, karena setiap anak memiliki potensi, bakat, minat dan kecerdasan yang berbeda-beda. Maka perlu menyediakan wadah untuk mengembangkan potensi dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran atau luar pembelajaran (ekstrakurikuler). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk dari upaya pengembangan diri siswa diluar dari program pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sebagai wadah bagi siswa disesuaikan dengan minat, bakat dan kebutuhan siswa, kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses menyempurnakan pendidikan pada tingkat kognitif menuju berkesinambungan keaspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu sekolah terus berupaya meningkatkan kegiatan dalam mengembangkan potensi, dan tingkah laku siswa. Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Anam melaksanakan kegiatan muhadhoroh mengembangkan Critical Thinking ketika menyampaikan yang ingin disampaikan, dengan tujuan sebagai bekal para siswa dapat terjun dimasyarakat nantinya dengan latihan berbicara depan orang banyak akan memudahkan para siswa menyampaikan ilmu agama yang telah didapat.

Dalam pelaksanaan aktivitas peserta didik di sekolah tidak hanya belajar formal saja akan tetapi ada satu kegiatan yang kegiatan yaitu kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam program yaitu salah satunya dalam mengembangkan Critical Thinking. Berpikir adalah suatu rahmat dan karunia dari Allah SWT yang dengannya Dia membedakan dan menaikkan derajat atau kedudukan manusia dari seluruhciptaan-Nya. Berpikir kritis berbeda dengan

berpikir biasa karena berpikir kritis yaitu berpikir dengan baik dan merenungkan mengkaji tentang proses berpikir orang lain. Segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, berpikir kritis (proses mental untuk menganalisis informasi. Informasi yang didapatkan melalui pengamatan, pengalaman, komunikasi, dan membaca.

Taksonomi Bloom mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran harus meliputi pengembangan dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor (Suyadi, 2018). Sehubungan dengan adanya peran kognitif yang sangat mendasar dalam penguasaan suatu pengetahuan dan implementasinya, maka Taksonomi Bloom tersebut ditindaklanjuti dengan penjabaran 6 (enam) dimensi proses kognitif yang harus dikuasai oleh peserta didik, yang meliputi *remember, understand, apply, analyze, evaluate dan create* (Anderson LW, Krathwohl DR, Airasian PW, 2001). Adanya serangkaian teori tersebut ditindaklanjuti dengan penelitian yang dilakukan oleh Chrisantina (2019) bahwa untuk pembelajaran nilai-nilai karakter baik pada diri seseorang melalui penanaman sebuah karakter baik dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan harus meliputi beberapa tahapan yakni pengetahuan, pemahaman, penyadaran, aktivitas, dan implementasi sikap. Tahapan penanaman perilaku baik tersebut telah diujikan pada pembangunan Pendidikan Hak Asasi Manusia yang dilakukan pada peserta didik Sekolah Dasar dengan hasil yang layak dan signifikan (Chrisantina, 2021).

Taksonomi ialah klasifikasi atau pengelompokan benda menurut ciri-ciri tertentu. Taksonomi dalam bidang pendidikan, digunakan untuk klasifikasi tujuan instruksional; ada yang menamakannya tujuan pembelajaran, tujuan penampilan, atau sasaran belajar, yang digolongkan dalam tiga klasifikasi umum atau ranah (domain), yaitu: (1) ranah kognitif, berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir; (2) ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati); dan (3) ranah psikomotor (berorientasi pada keterampilan motorik atau penggunaan otot kerangka). Saat ini dikenal berbagai macam taksonomi tujuan instruksional yang diberi nama menurut penciptanya, misalnya: Bloom; Merill dan Gagne (kognitif); Krathwohl, Martin & Briggs, dan Gagne (afektif); dan Dave, Simpson dan Gagne (psikomotor) (Magdalena, 2020).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan untuk penyediaan sarana, untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap

Muhadharah berasal dari kata bahasa arab *يأحدر حادراً* yang berarti menyampaikan materi,

sebagai mashdar mim menjadi محاضرة yang artinya ceramah (Ma'aani). Adapun pengertian ceramah menurut istilah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai ciri karakteristik bicara seorang dai atau muballigh pada suatu aktivitas dakwah. Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan muhadhoroh adalah pelaksanaan penyampaian materi dakwah secara lisan oleh dai kepada penonton yang tujuannya untuk menyampaikan suatu masalah atau nasehat untuk kemudian apa yang telah disampaikan oleh pemateri atau dai dapat didengar dan diterapkan hal-hal yang baik dari isi ceramah tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Sari, 2020).

2. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang fokus pada aspek kualitas dari suatu produk, layanan, atau hal-hal penting yang dapat diamati dari peristiwa, fenomena, dan gejala sosial. Dari observasi tersebut, di harap kandasat di kembangkan konsep atau teori baru (Umar Shidiq, 2019). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, di mana peneliti menggambarkan fenomena yang sedang diteliti. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk deskripsi data yang mendalam, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Ramdhan, 2021). Penelitian deskriptif kualitatif ini menyajikan hasil data sebagaimana adanya, tanpa ada manipulasi atau perlakuan lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi atau gambaran yang sistematis mengenai fakta-fakta yang akurat, sesuai dengan kenyataannya.

Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara, tanpa melalui perantara pihak lain. Sementara itu, data sekunder dapat diperoleh dari dokumen pribadi sekolah atau lembaga, serta dokumen-dokumen foto. Peneliti memfokuskan mengenai kegiatan muhadharah yang ditinjau dari aspek kognitif peserta didik di SMP N 1 Jetis.

Pengumpulan data dilakukandenganteknikobservasi, wawancara, dan dokumentasi. Dilanjut dengan analisis data menggunakan empat kegiatan terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Kegiatan Muhadhoroh dalam mengimplementasikan aspek kognitif Siswa di SMPN 1 Jetis

Dapat diketahui bahwa dalam menerapkan sebuah kegiatan di SMPN 1 Jetis ini memiliki berbagai kegiatan keagamaan yang mampu menciptakan karakter spiritual peserta didik seperti

kegiatan sholat dhuha, sholat dzuhur, sholat asar, kegiatan rutinan hari jum'at seperti ngaji bersama, sholat jum'at dan kegiatan muhadharah yang dapat meningkatkan kognitif siswa. Dalam penelitian ini kami mengambil salah satu kegiatan yang menjadi implementasi dari aspek kognitif siswa di SMPN 1 Jetis yaitu kegiatan muhadharah. Kegiatan muhadharah adalah suatu kegiatan siswi dalam berpidato didepan teman-temannya dengan tema keagamaan. Kegiatan muhadharah di SMPN 1 Jetis ini wajib diikuti oleh seluruh siswi dari kelas VII, VII, dan IX.

1. Perencanaan

Dalam pengembangan program kegiatan muhadharah harus terdapat perencanaan sebelum memulai kegiatan muhadharah. Perencanaan atau strategi muhadharah dalam mengimplementasi aspek kognitif siswi di SMPN 1 Jetis merupakan tahapan untuk tercapainya suatu tujuan dari kegiatan tersebut. Dengan adanya strategi perencanaan yang matang mampu menghasilkan kegiatan muhadharah yang berkualitas dan dapat berjalan secara optimal. Adapun perencanaan atau strategi yang digunakan di SMPN 1 Jetis adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan judul atau tema muhadharah
- b. Pembuatan jadwal muhadharah
- c. Membuat dan mengoreksi teks pidato
- d. Pemilihan tempat muhadharah

2. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di SMPN 1 Jetis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan teknik observasi dan wawancara di SMPN 1 Jetis mengenai Implementasi Pembelajaran PAI pada Kegiatan Muhadharah dalam mengimplementasikan aspek kognitif Siswi di SMPN 1 Jetis, kegiatan muhadharah ini merupakan kegiatan yang menjadi rutinitas dari siswi SMPN 1 Jetis guna mengembangkan pengetahuan yang mereka dapat dari kegiatan muhadharah.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMPN 1 Jetis tentang pelaksanaan kegiatan muhadharah menyebutkan bahwa "kegiatan muhadharah di SMPN 1 Jetis dilaksanakan secara rutin setiap hari Jum'at pukul 11:00 – 12:00 WIB yang diikuti oleh seluruh siswi dari kelas VII, VII dan IX".

Pelaksanaan muhadharah dibagi menjadi 3 ruang, yang terdiri dari ruang untuk kelas VII, VIII dan IX dan pembimbing menentukan 3 orang dari setiap jenjang kelas yang menjadi petugas muhadharah yang diambil berdasarkan urutan kelas yang bergilir setiap minggunya. Teks muhadharah menggunakan Bahasa Indonesia dengan tema keagamaan yang disesuaikan dengan materi PAI. Pelaksanaannya ketika seluruh siswa melaksanakan jamaah sholat jum'at maka kegiatan muhadharah dimulai kemudian dilanjutkan dengan sholat

dhuhur berjamaah.

Tujuan dari kegiatan muhadharah adalah untuk melatih siswa agar berani tampil cakap didepan orang banyak. Selain itu, diharapkan dengan adanya kegiatan muhadharah siswi mendapatkan pengetahuan tentang keagamaan dan dapat mengembangkan aspek kognitif yang mereka miliki agar dapat dikembangkan di kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi kegiatan muhadharah

Evaluasi adalah suatu penilaian terhadap suatu kegiatan untuk memperoleh hasil dari proses berjalannya sebuah kegiatan untuk meningkatkan kualitas dari kegiatan tersebut. Dalam kegiatan muhadharah ini ketika telah selesai kegiatan selalu diadakan evaluasi kegiatan. Dimana evaluasi ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas kegiatan muhadharah diminggu yang akan datang sehingga diminggu yang akan datang kegiatan muhadharah akan berjalan jauh lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembimbing kegiatan muhadharah SMPN 1 Jetistentang evaluasi kegiatan muhadharah menyebutkan bahwa dalam kegiatan tersebut aspek yang di evaluasi meliputi:

- a. Aspek materi. Evaluasinya mengenai isi materi yang disampaikan terdapat kesesuaian tema dengan pembelajaran PAI atau tidak.
- b. Penyampaian materi. Dalam penyampaian materi siswi mampu menciptakan suasana yang menarik atau membosankan.
- c. Petugas. Sikap petugas sangat diperlukan dalam menyampaikan materi karena jika petugas tidak percaya diri maka materi tidak tersampaikan dengan baik.
- d. Audiens. Dalam kegiatan muhadharah ini sangat dibutuhkan partisipasi dari audiens sehingga akan terciptanya timbal balik dari sebuah interaksi.

Hasil Implementasi aspek kognitif dalam kegiatan muhadharah

Pertama, Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

Siswa belajar untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi yang mereka peroleh. Melalui persiapan materi, mereka dituntut untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan menyusun argumen yang logis. Berpikir kritis sebagai proses disiplin intelektual yang secara aktif dan terampil mengkonseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan/atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari, atau dihasilkan oleh pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi, sebagai panduan untuk keyakinan dan tindakan (Paskalia Yasinta, 2020). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan muhadharah di SMPN 1 Jetis Ponorogo terlihat melalui berbagai aspek yang saling terkait. Siswa dilatih untuk menganalisis informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan topik yang mereka bawaan,

sehingga mereka belajar membedakan antara fakta dan opini serta mengevaluasi.

Diskusi dan debat yang terjadi selama persiapan muhadhoroh juga memungkinkan siswa mendengarkan perspektif lain, memperluas pemahaman mereka tentang topik yang dibahas. Umpan balik dari guru dan teman sebaya membantu siswa mengidentifikasi kelemahan dalam argument mereka, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis. Berpikir kritis penting diterapkan, bukan hanya menghafal teori saja yang mudah dilupakan akan tetapi mampu menganalisis dan memahami maknanya serta memperoleh keterampilan yang berguna bagi kehidupannya dilingkungan masyarakat (Yohana Wuri Satwika, 2018)¹. Siswa mampu berfikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah sehingga tercapai hasil yang maksimal (Stoyrini U, 2011).

Kedua, Penguasaan Materi

Dalam persiapan muhadhoroh, siswa melakukan penelitian mendalam mengenai topik yang akan di bawaikan. Ini membantu mereka untuk memahami dan menguasai materi secara lebih komprehensif. Penguasaan materi dalam kegiatan muhadhoroh di SMPN 1 Jetis Ponorogo menunjukkan bahwa siswa tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga memahami dan menginternalisasi topik yang dibawaikan. Proses ini dimulai dengan penelitian mendalam yang dilakukan oleh siswa mengenai tema muhadhoroh. Mereka diajak untuk mencari sumber-sumber yang relevan, baik dari buku, artikel online, maupun wawancara dengan narasumber. Dengan cara ini, siswa dapat mengumpulkan berbagai perspektif dan data yang mendukung presentasi mereka. Penguasaan materi adalah kemampuan seseorang, baik guru maupun siswa, untuk memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terkait dengan materi pelajaran (Yanti Nafri, 2016).

Ketiga, Meningkatkan Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri berhasil dibentuk dengan cara melatih siswa untuk berani membuat keputusan sendiri dalam menunjukkan bakat dan minatnya melalui kegiatan muhadharah. Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan muhadharah SMPN 1 Jetis memang ditujukan untuk membuat siswa memiliki sikap percaya diri, hal tersebut ditunjukkan melalui seluruh petugas yang melaksanakan kegiatan muhadharah mulai dari pembukaan sampai dengan penutup adalah siswa. Sehingga dengan adanya kegiatan pembiasaan muhadharah ini siswa dilatih untuk bisa memunculkan rasa percaya diri pada mereka sendiri.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa saat pemilihan petugas muhadharah, guru memberikan siswa kesempatan untuk secara mandiri menentukan secara

¹ Yohana WuriSatwika, HermienLaksmiwati, dan Riza NovianaKhoirunnisa, "Penerapan Model Problem Based Learning untukMeningkatkanKemampuanBerfikirKritisMahasiswa," *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 3, no. 1 (2018): 8, <https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p7-12>.

bergantian setiap kelas, dan yang bertanggung jawab ketua kelas untuk memilih anggota kelas nya untuk mengajukan siswa yang berminat menjadi tugas muhadharoh secara bergantian, disitulah setiap siswa muncul rasa percaya diri di depan banyak orang. akan tetapi beberapa siswa mengaku malu untuk menjadi petugas karena belum berpengalaman, pembina muhadharah kemudian menjelaskan kepada siswa bahwa tidak usah malu dan jangan takut salah, karena kegiatan ini dilaksanakan untuk melatih siswa agar menjadi bisa, mendapat berpengalaman dan muncul rasa percaya diri dalam dirinya (Alfaizin, 2015).

Keempat, Interaksi sosial dan Pembelajaran Kolaboratif

Di SMP Negeri 1 Jetis, kegiatan muhadharah dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat interaksi sosial dan mendukung pembelajaran kolaboratif. Dalam konteks ini, muhadharah berfungsi sebagai metode diskusi yang memungkinkan siswa untuk berbicara, mendengarkan, dan bekerja sama dalam memahami materi pelajaran.

Komunikasi merupakan sarana paling efisien untuk menyampaikan ide dan tujuan kepada orang lain. Sebagai media komunikasi, bahasa memiliki fungsi utama yang menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses pengiriman pesan atau makna dari satu individu ke individu lainnya (Batubara, 2018). Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan muhadharah SMPN 1 Jetis siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan muhadharah dengan mengungkapkan dari isi materi yang telah mereka pahami dan aktif dalam kegiatan diskusi dengan mengeluarkan pendapat mereka sehingga terciptanya interaksi sosial antara sesama murid.

Pembelajaran kolaboratif dalam muhadharah di SMPN 1 Jetis ketika siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan topik tertentu. Setiap siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pandangannya, dan kelompok tersebut bersama-sama menganalisis dan membahas ide-ide yang muncul. Kolaborasi ini memungkinkan mereka untuk saling belajar, berbagi pandangan, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu yang dibahas. peserta belajar dituntut untuk berperan secara aktif dalam bentuk belajar bersama atau berkelompok siswa bekerja dalam kelompok kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi Pelajaran (Muasomah, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian mengenai implementasi kegiatan muhadharoh di SMPN 1 Jetis menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki peran penting dalam pengembangan aspek kognitif siswa. Melalui metode penelitian kualitatif yang deskriptif, ditemukan bahwa kegiatan muhadharoh tidak

hanya meningkatkan kemampuan berbicara siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis dan analitis. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih menguasai materi, meningkatkan kepercayaan diri, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Evaluasi yang dilakukan setelah setiap kegiatan juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pelaksanaan muhadhoroh di masa mendatang. Dengan demikian, muhadhoroh dapat dianggap sebagai sarana efektif dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa di sekolah.

REFERENSI

- Ainiyah, Qurrotul, dan Suharti Puji Lestari. "Pembentukan Ranah Afektif Siswa dalam Pembelajaran Fikih di MA Al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwrek Jombang." *Jurnal: Ilmuna* 3, no. 1 (2021): 96–115.
- Alifah, Fitriani Nur. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019).
- Chairul Anwar. *Hakikat Manusia Dalam pendidikan sebuah tinjauan filosofis*. Yogyakarta: Suka-Press, 2014.
- Creswell, John W. *Reseach Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Lubis, Metha. "PERAN GURU PADA ERA PENDIDIKAN 4.0." *Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis* 4, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264>.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mardafi, Djemari. *Pedoman Khusus Pengembangan Instrumen dan Penilaian Ranah Afekktif*. Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. "METODOLOGI PEMBELAJARAN FIQIH." *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 2 (2019).
- Nafiati, Dewi Amaliah. "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 2 (December 31, 2021): 151–72. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Nurhadi. "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2018).
- Paputungan, Evandri, and Frezy Paputungan. "Pendekatan dan Fungsi Afektif dalam proses pembelajaran." *Journal of Education and Culture (JEaC)* 3, no. 1 (January 6, 2023):
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sunarto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bojonegoro, Jawa Timur: Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Rosyid Kendal Bojonegoro Jawa Timur, n.d., 2021.
- Tausih, Tsania Utsma. "'Efektifitas Pelaksanaan Penilaian Ranah Afektif Menggunakan Google Form saat Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI SMKN 2 Magetan Tahun Pelajaran 2020/2021.'" (Skripsi Sarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021.
- WS, Indra. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media, n.d., 2022.
- Yusuf, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2017.